

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya bahasa merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan bahwa, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang ditulisnya. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan segala apa yang ada di pikiran melalui bahasa secara khusus memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Bahasa pada setiap penyair berbeda, karena setiap penyair mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda dalam menciptakan sebuah puisi. Menurut M.H. Abrams (1982) gaya bahasa ialah bagaimana seorang penulis berkata mengenai apapun yang dikatakannya. Riana dan Eli (2018:1) menyatakan gaya bahasa merupakan ungkapan pikiran melalui bahasa yang khas sesuai dengan jiwa dan kepribadian penulis (pemakaian bahasa). Dapat disimpulkan bahwa bahasa puisi itu indah dan menarik dan diungkapkan penyair melalui gaya bahasanya yang khas.

Gaya bahasa merupakan cara pengarang memilih, menata, serta menempatkan kata dalam susunan kalimat, sehingga memiliki pengaruh atau efek tertentu bagi pembaca. Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam sebuah puisi merupakan gaya bahasa yang khas dengan pilihan kata atau diksi yang memiliki keindahan tersembunyi.

Keindahan tersebut dibangun oleh seni kata atau seni bahasa yang berupa kata-kata yang indah yang terwujud dari ekspresi jiwa. Keberhasilan sastrawan atau penyair dalam membuat puisi tidak terlepas dari pemilihan diksi atau pilihan kata, yang menjadikan puisi lebih hidup dan berkesan. Pemilihan diksi atau kata dalam puisi harus mempertimbangkan pemilihan penggunaan bahasa yang tepat, yang akan membuat puisi lebih indah, serta dalam menggambarkan sesuatu akan lebih tepat hingga menimbulkan reaksi tertentu dan menimbulkan pikiran pada pembaca (Fathoni, 2012).

Herbert Spencer menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan. (Clive Sansom, 1960:5). Samuel Johnson menyatakan puisi adalah peluapan yang spontan dari

perasaan yang penuh daya yang berpangkal pada emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian (Tarigan, 1984:5). P.B. Shelley menyatakan bahwa puisi merupakan rekaman dari saat-saat yang paling baik dan paling menyenangkan (Blair & Chandler, 1935:4). Puisi merupakan salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif melalui kata-kata indah yang dirangkai untuk menyampaikan perasaan penulis. Dalam puisi, rangkaian kata tersebut di kemas dalam bentuk singkat, padat, dan mewakili perasaan penyair serta mengandung keindahan. Kurniawan dan Sutardi (2010:25) berpendapat bahwa, puisi adalah ungkapan perasaan atau ekspresi perasaan yang dituliskan dengan bahasa yang indah. Dina Merdeka Citraningrum (2016:83) puisi adalah ragam karya sastra yang menggunakan bahasa atau peristiwa kebahasaan sebagai mediumnya sebagai usaha untuk mengekspresikan kepribadian pengarang yang mungkin berisikan pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batin. Coleridge dalam (Pradopo R. D., 2017, p. 6) mengungkapkan bahwa puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Selain itu, puisi juga diartikan sebagai kata-kata yang indah.

Menurut Rokhmansyah (2014) mengemukakan bahwa puisi ditafsirkan sebagai pembentuk, pembuat, atau pembangun karena memang pada dasarnya dengan mencipta sebuah puisi hingga seorang penulis telah membentuk, membangun, atau membuat sebuah alam baru, secara batin maupun lahir. Nurjannah, Agustina, Aisah, & Firmansyah (2018) Puisi adalah pernyataan penyajak yang meluapkan untaian kata yang mampu memberikan pengalaman, pemahaman, dan perasaan sehingga dapat memperhitungkan aspek khayalan agar puisi bisa menumbuhkan pengalaman tertentu untuk pembaca dan pendengar. Puisi secara umum adalah sebuah hasil karya sastra yang berasal dari ungkapan atau curahan perasaan dan pemikiran seorang penyair. Seseorang yang menulis puisi dengan rangkaian kalimat yang indah tentu berdasarkan hasil imajinatif si penyair itu sendiri, antara puisi penyair satu dan yang lain pasti memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu di kaji lebih jauh apa gaya bahasa antara penyair satu dan yang lainnya. Kehadiran puisi di Indonesia diwarnai dengan beranekaragam estetika puisi dan gaya penulisan bahasa. Oleh sebab itu, kita perlu memberikan penghargaan positif terhadap berbagai jenis puisi yang ada di Indonesia.

Cetakan pertama karya puisi Lucia Priandarini Januari 2021 dan cetakan kedua September 2021 dengan banyaknya 105 puisi yang termuat pada buku dengan

judul *Panduan Jarak Sosial di Tempat Kerja Sehari-hari Kaum Introver dan Mager*. Bukan hanya puisi, ternyata Lucia Priandarini juga gemar menulis novel dan buku nonfiksi. Buku ini adalah buku pertamanya. Lucia Priandarini ini menggunakan sajak-sajaknya didalam puisi dengan bahasa yang hidup dimasyarakat. Dengan diksi-diksi dan citraan-citraan kekinian sehingga sajak-sajaknya terasa renyah dan enak dibaca dan didengar. Kata-kata di dalam puisi Lucia Priandarini mudah dipahami dan juga mengandung makna yaitu manusia diupayakan untuk tetap waras dan rileks ditengah kekacauan sosial yang banyak ketidakpastian. Saya sebagai peneliti merasa tertarik untuk meneliti gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan puisi karya Lucia Priandarini karena, berdasarkan kumpulan puisi *Panduan Jarak Sosial Di Tempat Kerja Sehari-Hari Kaum Introver Dan Mager karya Lusua Priandarini* ini, disini penulis hanya menuliskan apa yang ingin diungkapkan tanpa mengetahui jenis gaya bahasanya. Padahal pemilihan gaya bahasa yang tepat memungkinkan makna puisi tersampaikan dengan tepat pula. Berdasarkan penelitian tersebut maka akan diketahui jenis gaya bahasa dari kumpulan puisi *Panduan Jarak Sosial di Tempat Kerja Sehari-Hari Kaum Introver dan Mager karya Lusua Priandarini* pada penulisan puisi.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup menurut para ahli:

- 1) M.H. Abrams (1982) gaya bahasa ialah bagaimana seorang penulis berkata mengenai apapun yang dikatakannya. Gaya bahasa merupakan cara pengarang memilih, menata, serta menempatkan kata dalam susunan kalimat, sehingga memiliki pengaruh atau efek tertentu bagi pembaca. Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam sebuah puisi merupakan gaya bahasa yang khas dengan pilihan kata atau diksi yang memiliki keindahan tersembunyi.
- 2) Kurniawan dan Sutardi (2010:25) berpendapat bahwa, puisi adalah ungkapan perasaan atau ekspresi perasaan yang dituliskan dengan bahasa yang indah. Manusia dapat menggunakan bahasa untuk mengekspresikan emosi, perasaan, pengalaman, pikiran atau gagasan melalui puisi. Dengan puisi pula, manusia akan sadar dirinya untuk mengamati, mengagumi, atau memikirkan lingkungan alam di sekitarnya.
- 3) Dina Merdeka Citraningrum (2016:83) puisi adalah ragam karya sastra yang menggunakan bahasa atau peristiwa kebahasaan sebagai mediumnya sebagai usaha untuk mengekspresikan kepribadian pengarang yang mungkin berisikan

pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batin. Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang diciptakan berdasarkan imajinasi seorang penulis yang disusun dengan kalimat-kalimat yang indah sehingga dapat membuat pembaca atau pendengar merasakan suatu imajinasi yang diciptakan oleh pengarang tersebut.

- 4) Menurut Kosasih (2012:97), “Puisi adalah karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu.” Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa puisi merupakan karya sastra dengan menggunakan kata-kata indah serta mempunyai makna

2. Batasan Masalah

Berdasarkan teori dalam penelitian ini hanya berfokus pada teori Tarigan (1985:6), gaya bahasa pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apa sajakah jenis gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan puisi *Panduan Jarak Sosial di Tempat Kerja Sehari-Hari Kaum Introver dan Mager Karya Lucia Priandarini?*”

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu “Untuk menjelaskan gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan puisi *Panduan Jarak Sosial di Tempat Kerja Sehari-Hari Kaum Introver dan Mager Karya Lucia Priandarini?*”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil koreksi diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan menjawab kekurangan jenis gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan puisi *Panduan Jarak Sosial di Tempat Kerja Sehari-Hari Kaum Introver dan Mager Karya Lucia Priandarini*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

- a) Bagi Peneliti

Sebagai peneliti puisi secara langsung menambah pengetahuan, pengalaman, serta latihan dalam mengoreksi jenis gaya bahasa yang digunakan pada kumpulan puisi *Panduan Jarak Sosial di Tempat Kerja Sehari-Hari Kaum Introver dan Mager Karya Lucia Priandarini*.

b) Bagi Karya Sastra Puisi

Meningkatkan daya juang dan semangat dalam memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan, karya sastra, khususnya karya sastra pada kumpulan puisi *Panduan Jarak Sosial di Tempat Kerja Sehari-Hari Kaum Introver dan Mager Karya Lucia Priandarini*.

c) Bagi Pembaca

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta latihan dalam mengoreksi jenis gaya bahasa pada kumpulan puisi *Panduan Jarak Sosial di Tempat Kerja Sehari-Hari Kaum Introver dan Mager Karya Lucia Priandarini*.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis adalah usaha yang dilakukan dengan metode tertentu untuk mengamati sesuatu secara detail. Analisis biasanya digunakan saat akan melakukan penyelidikan ataupun menelaah suatu karangan, penelitian, penjelasan, ataupun suatu peristiwa yang terjadi. Analisis dalam penelitian ini yaitu analisis tentang gaya bahasa pada kumpulan puisi *Panduan Jarak Sosial di Tempat Kerja Sehari-hari Kaum Introver dan Mager Karya Lucia Prindarini*.
2. Gaya Bahasa merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Gaya bahasa dalam penelitian yaitu perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan pada kumpulan puisi *Panduan Jarak Sosial di Tempat Kerja Sehari-hari Kaum Introver dan Mager Karya Lucia Prindarini*.
3. Puisi adalah sebuah hasil karya sastra yang berasal dari ungkapan atau curahan perasaan dan pemikiran seorang penyair. Seseorang yang menulis puisi dengan rangkaian kalimat yang indah tentu berdasarkan hasil imajinatif si penyair itu sendiri, antara puisi penyair satu dan yang lain pasti memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda. Puisi dalam penelitian ini adalah 22 puisi.